

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN KRIM PELEMBAB WAJAH TERHADAP KESEHATAN KULIT REMAJA PUTRI

Yayuk Mundriyastutik<sup>a</sup>, Ima Alimatul Habibah<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

email author: yayukmundriyastutik@umkudus.ac.id

## Abstrak

Banyaknya jenis krim pelembab dipasaran membutuhkan pengetahuan dan sikap dalam memilih karena keamanan dari krim pelembab wajah sangat penting terutama bagi remaja putri. Kelompok remaja putri adalah populasi yang paling rentan terhadap penggunaan kosmetik tanpa indikasi. Hal ini dikarenakan kebutuhan mereka untuk tampil menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemilihan krim pelembab wajah terhadap Kesehatan kulit remaja putri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil dari penelitian di peroleh adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan krim pelembab dengan kesehatan kulit p value (0,024).

**Kata Kunci:** Remaja putri, krim pelembab, pengetahuan, sikap pemilihan, kesehatan kulit

## Abstract

*The many types of moisturizing creams on the market require knowledge and attitude in choosing because the safety of facial moisturizing creams is very important, especially for young women. The group of young women is the population most vulnerable to the use of cosmetics without indications. This is because of their need to appear attractive. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and selection of facial moisturizing cream on the skin health of adolescent girls. The method used in this research is analytic observation with cross sectional. The results of the study found that there was a relationship between knowledge and the selection of moisturizing creams with skin health p value (0.024).*

**Keywords:** young woman, moisturizing cream, knowledge, selection, skin health

## I. PENDAHULUAN

Remaja dalam bahasa latin *adolescere* adalah tumbuh menjadi sebuah kematangan, dimana kematangan tidak hanya dari segi fisik tetapi juga kematangan secara psikologi (J. Yudrik, 2011). Menurut WHO (2013) seseorang dikatakan remaja adalah yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Remaja merupakan masa dimana terbentuknya suatu perasaan baru mengenai identitas diri yang akan terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Kebanyakan remaja putri beranggapan bahwa cantik identik dengan dengan kulit putih, sehingga mereka berkeinginan untk membeli produk kosmetik.

Kosmetik merupakan produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan beraneka ragam jenis kosmetik salah satunya adalah krim pelembab wajah.

Banyaknya krim pelembab wajah harus hati-hati dalam pemilihannya agar tidak

terjadi kesalahan. Kosmetik yang beredar dipasaran terkadang tidak mencantumkan informasi yang lengkap. Kebanyakan remaja putri memilih kosmetik dengan harga yang terjangkau dan khasiatnya cepat (Hetikus, E., 2013).

Berdasarkan penelitiaan pendahuluan dengan 9 remaja putri terdapat 7 remaja putri memilih krim pelembab yang ada dipasaran untuk mendapatkan kulit putih dan cerah, sedangkan 2 diantaranya menggunakan krim pelembab atas saran dari dokter.

Banyaknya jenis krim pelembab dipasaran, pengetahuan dan sikap dalam memilih krim pelembab wajah sangat penting diperhatikan. Karena keamanan dari krim pelembab wajah sangat penting terutama bagi remaja putri. Kelompok remaja putri adalah populasi yang paling rentan terhadap penggunaan kosmetik tanpa indikasi. Hal ini dikarenakan kebutuhan mereka untuk tampil menarik yang berbekal pengetahuan tentang bahan kosmetik dan tren yang ada.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Kesehatan kulit wajah

Memiliki kulit sehat merupakan keinginan setiap orang, akan tetapi tidak semua orang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendapatkan kulit sehat. Perlakuan yang benar dan tepat akan berakibat baik bagi kesehatan kulit, tetapi perlakuan yang salah terhadap kulit dapat berakibat buruk bagi kesehatan kulit. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kesehatan kulit dan bagaimana ciri-ciri kulit wajah yang sehat.

Kesehatan merupakan keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit [9]. Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang bisa langsung dilihat dari luar dengan mata telanjang. Jadi kesehatan kulit sering mencerminkan keadaan atau kondisi kulit yang sehat atau terbebas dari penyakit.

### 2. Kosmetik Perawatan Wajah

Kosmetika wajah (dekoratif) merupakan suatu bahan yang dipergunakan pada wajah dengan cara meriasnya sehingga wajah terlihat lebih menarik dan sekaligus juga menutupi kekurangan yang ada di wajah. Kosmetika wajah semata-mata hanya melekat pada tubuh yang dirias dan tidak bermaksud untuk diserap kedalam kulit serta mengubah secara permanen kekurangan (cacat) yang ada. Kosmetika wajah terdiri dari bahan aktif berupa zat warna dalam berbagai bahan dasar (bedak, cair, minyak, krim) dengan legkap bahan pembuat stabil dan parfum. Kosmetika wajah digunakan untuk merias wajah dan terdiri dari berbagai jenis. Merias wajah terbagi dalam 2 tahap yaitu [18]:

- a. Kosmetika riasan dasar seperti Pembersih (*Milk Cleanser*), Penyegar, Pengelupasan sel tanduk, Krim pengurut, Masker, Pelembab, Krim Vitamin, Krim pelindung (*Sun Screen*)
- b. Kosmetika riasan dekoratif  
Kosmetika dekoratif merupakan kosmetika yang dibuat dan digunakan untuk merias atau memperindah kulit. Biasanya dibuat dengan berbagai macam warna dan aroma. Kosmetika dekoratif pada umumnya terdiri dari :

- c. Bedak dasar (*Foundation*)  
*Foundation* adalah kosmetika yang mengandung *foundation cream* dan bubuk bedak. Kosmetika ini berguna untuk melindungi kulit dan berfungsi sebagai penolak sinar matahari. Disamping itu, dapat menyehatkan kulit dan melembabkan kulit jika kulit kering. Bentuk *foundation* antara lain padat (*pancake*), cair (*liquid*), krim (*Crim*), dan stik/batang (*stick*).
- d. Bedak (*Face Powder*).  
Bedak dapat berbentuk bedak bubuk (*face powder*). Disamping sebagai kosmetika riasan, bedak juga dapat melindungi kulit dari sinar matahari. Bedak dipakai sebagai sentuhan terakhir setelah pemakaian alas bedak.
- e. Cat bibir  
Cat bibir adalah cat warna bibir yang dapat berbentuk batangan (*stick*), krim, atau cair, dimana yang paling dikenal adalah berbentuk batangan (*lipstick*).
- f. Pemerah pipi (*rouge/blush on*)  
Pemerah pipi dapat berbentuk krim dan bubuk dengan warna yang mencolok, umumnya merah sampai coklat. Pemerah pipi ini dipakai pada kedua belah pipi diluar bedak agar pipi nampak kemerah-merahan (bersemu merah) sehingga nampak sehat dan segar.
- g. Pewarna kelopak mata (*Eye Shadow*)

### Remaja

Remaja tidak termasuk golongan anak juga tidak tergolong orang dewasa atau tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Secara global usia remaja berlangsung antara 12-21 tahun dengan pembagian sebagai berikut, 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir [13].

Batasan mengenai siapa remaja secara konseptual ada tiga kriteria yang digunakan biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni [14]:

- a. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri

**III. Landasan Teori Variabel I**

Variabel bebas dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan dan pemilihan krim pelembab.

**IV. Landasan Teori Variabel II**

Variabel terikat dalam penelitian adalah Kesehatan kulit remaja putri.

**V. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian observasi analitik dengan desain cross sectional. Metode pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif. Sumber data meliputi data primer menggunakan pengambilan data secara langsung, wawancara, dan kuisisioner.

Data sekunder diperoleh data sumber yang ada di Desa Ketanjung Karang anyar Demak. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri di Desa Ketanjung Karang anyar Demak yang berusia 15-21 tahun sebanyak 125 remaja putri. Sampel dalam penelitian sejumlah 95 orang.

Kriteria pemilihan sampling remaja putri 15-21 tahun, menggunakan krim pelembab wajah dari pasaran atau dokter, mengisi kuisisioner lengkap. Kriteria eksklusi menggunakan produk kecantikan selain pelembab, tidak bersedia mengisi kuisisioner.

Analisis data dalam penelitian analisis univariat yaitu bebas tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan produk kosmetik dan Kesehatan kulit remaja. Analisis bivariat menggunakan program SPSS dengan uji *spearman correlation*.

**VI. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Ketanjung karanganyar mempunyai luas wilayah 326,947 Ha yang berbatasan langsung dengan sebelah utara desa Jati Wetan kudas, sebelah selatan desa Undaan Lor Karanganyar Demak, sebelah barat desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak, sebelah timur desa Ngemplak Undaan Kudus.

Desa Ketanjung karanganyar Demak terbagi menjadi 5 RW dengan 19 RT dengan jumlah usia remaja 15-18 tahun sebanyak 59 orang (62,1%) dan remaja dengan usia 19-21 tahun sebanyak 36 orang (37,9%).

**VII. Analisis Univariat**

Tingkat pengetahuan

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengetahuan pemilihan krim pelembab terhadap Kesehatan kulit remaja.

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Pengetahuan Baik	89	94
2.	Pengetahuan Cukup	6	6
3.	Pengetahuan Kurang	-	-
Total		95	100

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa dari 95 remaja putri memiliki pengetahuan dalam kategori baik 89 (94%) orang remaja putri memiliki pengetahuan dalam kategori cukup 6 (6%) orang. Hasil penelitian mengenai pengetahuan pemilihan produk kosmetik wajah pada remaja putri di Desa Ketanjung Karanganyar Demak rata-rata termasuk dalam kategori pengetahuan baik karena banyaknya informasi yang didapat mengenai kosmetik, pengertian kosmetik, manfaat kosmetik dan ciri kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

Khairina (2017) di SMA swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan diperoleh hasil Pengetahuan remaja putri di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan mengenai kosmetika pemutih termasuk dalam kategori baik sebanyak 207 (73,7 %) remaja putri.

Notoatmodjo (2007) Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Teori pengetahuan berkaitan dengan sumber-sumber pengetahuan. Pengetahuan dalam pemilihan produk kosmetik wajah pada remaja putri tersebut didapat dari indera pendengaran dan penglihatan yang bersumber

dari iklan dan teman atau orang terdekat.

**Tabel 2.** Distribusi karakteristik sampel penelitian berdasarkan pemilihan krim pelembab terhadap Kesehatan kulit remaja

No.	Pemilihan kosmetik	N	%
	Pemilihan kosmetik sangat Baik	47	49,7
2.	Pemilihan kosmetik baik	45	47,6
3.	Pemilihan kosmetik cukup baik	3	3,15
4.	Pemilihan kosmetik kurang baik	-	-
	Pemilihan kosmetik tidak baik	-	-
Total		95	100

Hasil penelitian mengenai pemilihan produk kosmetik wajah pada remaja putri di Desa Ketanjung Karanganyar Demak rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut disebabkan sudah benarnya informasi yang didapat mengenai cara pemilihan produk kosmetik, kosmetik yang aman, kosmetik yang sesuai jenis kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang (2013) di SMA Negeri Tambang kecamatan Tambang kabupaten Kampar, Kemampuan dalam memilih produk kosmetik berdasarkan tingkat pendidikan siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong “Kurang Mampu”. Angka persentase yang telah diproses melalui rumus tersebut menghasilkan 20,37% pada kelas I, yang berarti bahwa intensitas tingkat kemampuan dalam memilih produk kosmetik berdasarkan tingkat pendidikan siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada kelas I dikategorikan “Kurang Mampu”.

### VIII. Analisis bivariat

**Tabel 4.** Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan sikap pemilihan krim pelembab pada remaja putri

Pengetahuan	kesehatan Kulit								korelasi	Signifikansi (p value)
	Sangat baik		Baik		Cukup		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	42	44,2	46	48,4	1	1,1	89	93,7	0,232	0,024
Cukup	3	3,2	2	4,1	0	0	5	5,3		
Kurang	0	0	1	1,1	0	0	1	1,1		

Sebagian orang memang tidak bisa dipisahkan dari penggunaan pelembab karena untuk membuat penampilan menjadi lebih segar. Namun pada sebagian orang penggunaan krim pelembab yang terlalu berlebihan tidak memperhatikan efek yang akan ditimbulkan setelah penggunaannya. Untuk menghindari efek samping yang berlebihan, harus memperhatikan kemasan, label, izin edar, kedaluwarsa.

**Tabel 3.** Distribusi karakteristik sampel penelitian berdasarkan Kesehatan kulit remaja

No.	Kesehatan kulit	N	%
1.	Sangat baik	46	48
2.	Baik	48	51
3.	Cukup baik	1	1
4.	Kurang baik	-	-
Total		95	100

Hasil dari kuesioner penelitian mengenai kesehatan kulit pada remaja putri di Desa Ketanjung Karanganyar Demak rata-rata termasuk dalam kategori kesehatan kulit baik. Hal tersebut disebabkan sudah banyaknya pengetahuan menggunakan pelembab tidak terlalu tebal.

Memiliki kulit sehat merupakan keinginan setiap orang, akan tetapi tidak semua orang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendapatkan kulit sehat. Perlakuan yang benar dan tepat akan berakibat baik bagi kesehatan kulit, tetapi perlakuan yang salah terhadap kulit dapat berakibat buruk bagi kesehatan kulit. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kesehatan kulit dan bagaimana ciri-ciri kulit wajah yang sehat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan kulit remaja. Penelitian ini menggunakan uji korelasi (*r*) sebesar 0,232 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah sedangkan nilai *p* diperoleh hasil  $0,024 < (0,05)$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesehatan kulit remaja di desa Ketanjung Karanganyar Demak.

Penelitian Asshara (2016) diperoleh hasil korelasi sebesar 0,340 dengan interpretasi korelasi yang lemah antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap memilih kosmetika perawatan kulit wajah, sedangkan

berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (29.685 > 2,010)$  yang berarti bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang dengan taraf signifikan 95%.

Teori ini dikuatkan oleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan kesehatan kulit remaja, namun korelasi yang terjadi masih rendah meskipun arah hubungan yang ditunjukkan adalah positif.

**Tabel 5.** Distribusi responden berdasarkan berdasarkan pemilihan krim pelembab wajah dengan Kesehatan kulit remaja putri

Pemilihan produk kosmetik	kesehatan Kulit								korelasi	Signifikansi ( <i>p</i> value)
	Sangat baik		Baik		Cukup		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Sangat Baik	24	25,3	23	24,2	0	0	47	49,5	0,046	0,66
Baik	19	20	25	26,3	1	1,1	45	47,4		
Cukup Baik	2	2,1	1	1,1	0	0	3	3,2		

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil korelasi 0,046 dan nilai *p* value  $0,660 > (0,005)$ . Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan pemilihan produk kosmetik dengan kesehatan kulit remaja. Kesehatan merupakan keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit. Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang bisa langsung dilihat dari luar dengan mata telanjang. Jadi kesehatan kulit sering mencerminkan keadaan atau kondisi kulit yang sehat atau terbebas dari penyakit.

Asshara (2016) hasil analisis korelasi yang diperoleh 0,340 dengan interpretasi korelasi yang lemah antara pengetahuan kosmetika dengan sikap memilih kosmetika perawatan kulit wajah, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh ( $29.685 > 2,010$ ) yang berarti bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang dengan taraf signifikan 95%.

## IX. KESIMPULAN

Penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan remaja dalam pemilihan krim pelembab wajah termasuk kategori pengetahuan baik.
2. Pemilihan krim pelembab wajah termasuk kategori sangat baik.
3. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemilih krim pelembab terhadap kesehatan kulit remaja putri *p* value (0,024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Baradero, M., Dayrit, & Siswadi, Y. (2000). *Klien Gangguan Kardiovaskular Seri Asuhan keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Koehler, J. W. (2004). The theory of culture-specific total quality management: Quality Management in Chinese regions, 29(1), 140–141. Retrieved from <http://www.bookfi.org>
- Mahatmanti, W. F. (2001). Studi adsorpsi Ion Logam Seng(II) dan Timbal(II) Pada Kitosan dan Kitosan-sulfat Dari

Cangkang Udang Windu (Penaus monodon). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

- Masithoh, A. R., & Montairo, E. O. (2015). Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 1–11. Retrieved from <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1/1>
- Muthoifin, Nuha, & Mujiburohman. (2016). Politik Otonomi Daerah Dalam Bingkai Islam Dan Keindonesiaan. In *Prosiding The 3rd University Research Colloquium 2016* (pp. 1–10). Kudus: LPPM STIKES Muhammadiyah Kudus. Retrieved from [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6706/1.Mutholifin - Perspektif.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6706/1.Mutholifin-Perspektif.pdf?sequence=1)
- Purwanto, D. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.